

Biormatika:

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Kinerja Wasit Bola Voli Indoor Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Debi Krisna Irawan¹, Chairul Umam Ramadhan², Rafdlal Saeful Bakhri³, Moch. Latif⁴
STKIP Bina Mutiara Sukabumi
debikrisna27@gmail.com, umamlism@gmail.com, madal.rafhael@gmail.com,
mochammadlatif94@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2020

Disetujui September 2020

Dipublikasikan September
2020

Abstrak

Kinerja seorang wasit pada sebuah pertandingan olahraga sangatlah penting karena unsur terselenggaranya sebuah pertandingan olahraga selain adanya kedua tim yang bertanding tentu harus ada pula seseorang yang menjadi penengah diantara kedua tim tersebut dan dianggap tidak memihak kepada salah satu tim. Aspek gender menjadi salah satu penentu, dimana sangat jarang ditemukan seorang wasit perempuan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis sekaligus sebagai tujuan awal dari penelitian ini yaitu mengetahui kinerja mana yang lebih baik antara wasit laki-laki bila dibandingkan dengan wasit perempuan saat memimpin pertandingan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif komparatif dimana data penelitian akan diambil dari sampel sejumlah 30 orang (20 orang wasit laki-laki, dan 10 orang wasit perempuan) yang berdomisili di Pengcab PBVSI Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja wasit laki-laki dinilai lebih baik daripada wasit perempuan yang dinyatakan dalam uji statistik menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Atas dasar hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan antara Kinerja Wasit Laki-Laki lebih dengan Wasit Perempuan saat memimpin sebuah pertandingan, dimana Kinerja Wasit Laki-Laki dinilai lebih baik disbanding dengan Wasit Perempuan saat memimpin pertandingan Bola Voli Indoor.

Kata Kunci: Kinerja, Gender, Wasit Bola Voli Indoor

Abstract

The performance of a referee in a sports match is very important because the element of organizing a sports match is that apart from the two teams competing, of course there must also be someone who mediates between the two teams and is considered impartial to either team. The gender aspect is also a determinant,

where it is very rare to find a female referee. This is what the writer is interested in as well as the initial aim of this study, namely to find out which performance is better between male referees when compared to female referees when leading a match. The method used in this research is a comparative descriptive method where the research data will be taken from a sample of 30 people (20 male referees, and 10 female referees) who reside in the PBVSI Sukabumi District. The results showed that the performance of male referees was considered better than female referees, which was stated in a statistical test using the Independent Sample T-Test with a significance value of 0.000 (less than 0.05). On the basis of these results, it can be concluded that there is a difference between the performance of male referees and female referees when leading a match, where the performance of male referees is considered better than female referees when leading an indoor volleyball match.

Keywords: Performance, Gender, Indoor Volleyball Referee

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan salah satu aspek yang dinilai pada setiap bidang pekerjaan, salah satunya saat bertugas sebagai seorang wasit/juri olahraga. Kinerja (Tambunan, 2009:14) adalah “Prestasi kerja yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi yang mencakup pelaksanaan kerja, hasil kerja atau unjuk kerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif.” Ridwan (2015:4) “Wasit yang mempunyai kinerja yang baik akan berbanding lurus dengan kepuasan yang dirasakan oleh panitia, pelatih, pemain, bahkan penonton yang menyaksikan jalannya pertandingan.”

Dalam perkembangannya, kinerja wasit bola voli harus didukung oleh beberapa faktor yang termasuk ke dalam ranah ilmu pengetahuan seperti yang diungkapkan oleh Sahudi (2014:6) bahwa “Kinerja wasit bola voli dipengaruhi oleh faktor individu yang di dalamnya adalah demografis yaitu dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh wasit, kemudian yang kedua adalah faktor organisasi yang didalamnya pengalaman kerja atau pengalaman mewasiti (jam terbang) dan yang terakhir adalah faktor psikologis yang di dalamnya adalah kepercayaan diri (*self confidence*).”

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil dikutip dinilai sudah cukup baik dan relevan dengan fokus kajian penelitian ini, namun dinilai masih terdapat kekurangan seperti sedikit rujukan dari penelitian antara kinerja dengan perbedaan gender dalam aplikasi keolahragaan, sehingga penulis hanya mendapatkan rujukan dari disiplin ilmu lain, dan hal ini menyebabkan penulis sulit untuk menerapkannya dalam fokus kajian dalam bidang olahraga. Selanjutnya, setiap penelitian yang telah dilakukan hanya menyebutkan bahwa kinerja berhubungan atau tidak dengan variabel yang lain. tidak disebutkan hal apa saja yang dapat membantu agar kinerja tersebut dapat menjadi memiliki hubungan atau mencoba mengganti variabel yang dikaitkan dengan kinerja tersebut dengan variabel lain. Selain itu, beberapa fakta di lapangan menunjukkan kinerja yang dimiliki seorang wasit bola voli masih dalam tingkatan sedang, yang seharusnya kinerja wasit bola voli ini berada pada tingkatan baik. Hal ini ditandai dengan masih seringnya tim, pelatih, atau official tim yang bertanding melakukan protes terhadap keputusan seorang wasit.

Selain hal-hal yang telah diungkap tadi, penulis juga menilai jika kinerja dinilai secara keseluruhan maka akan lebih mudah diketahui hasilnya yaitu kinerja seorang wasit laki-laki akan lebih baik dibandingkan

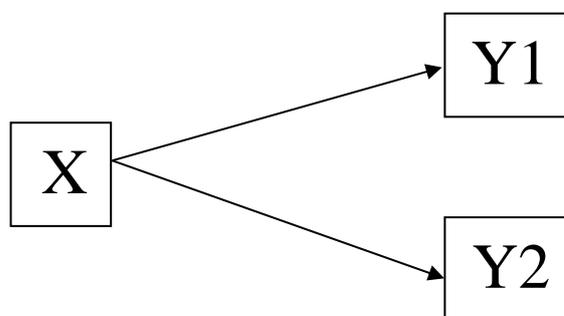
dengan wasit perempuan. Namun jika penilaiannya diungkap dan dimunculkan dari setiap indikator, maka akan terlihat perbedaan yang lebih jelas antara wasit laki-laki dengan wasit perempuan.

Contoh kasus di lapangan yang dapat memberikan perbedaan kinerja wasit perempuan dengan laki-laki, jika dalam pengerjaan *scoring sheet*, perempuan cenderung lebih teliti dan telaten. Hal ini terbukti pada saat kejuaraan resmi seperti Proliga, hanya wasit perempuan yang menjadi petugas pengisi lembar skor yang mampu mengetahui dan memberikan sanksi kepada pemain yang salah posisi pada saat melakukan servis. Berbeda dengan wasit laki-laki yang cenderung lebih mampu menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan protes pemain terhadap keputusan wasit, dan kasus lain yang bersifat berkaitan langsung dengan tugasnya ketika memimpin pertandingan atau saat menjadi wasit utama.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Perbedaan antara Kinerja Wasit berdasarkan Gender?”. Sedangkan Tujuan pada Penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Perbedaan Kinerja Wasit berdasarkan Gender.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Jadi, penelitian ini hanya berupaya mengungkapkan data yang diperoleh mengenai perbedaan antara kinerja wasit bola voli laki-laki dan kinerja wasit bola voli perempuan berdasarkan indikator-indikator dari aspek kinerja wasit tersebut.



Keterangan :

X : Kinerja Wasit Bola Voli

Y1 : Wasit Laki-Laki

Y2 : Wasit Perempuan

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket interpretasi peraturan permainan bola voli yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Irawan, 2014).

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kinerja wasit bola voli (laki-laki dan perempuan) dengan menggunakan angket interpretasi peraturan permainan bola voli.

Analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif, dimana analisis hanya akan dilakukan dengan menggambarkan perbandingan tingkat kinerja wasit laki-laki dengan wasit perempuan. Olah data yang akan dilakukan diantaranya adalah: 1). Uji Normalitas data dilakukan melalui uji Kolmogorov smirnov. 2). Uji Hipotesis menggunakan uji *independent sample t test*. Analisis data yang dilakukan dibantu dengan *software* SPSS versi 16.

Penelitian ini dilaksanakan kepada Wasit Bola Voli Indoor yang memiliki sertifikat Daerah maupun Nasional serta berdomisili di Kabupaten Sukabumi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua wasit bola voli di Pengurus Cabang (Pengcab) Kabupaten Sukabumi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terpilih wasit sebanyak 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 20 orang wasit laki-laki dan 10 orang wasit perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan Teknik pengolahan dan analisis data dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 yang terdiri dari uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*, uji homogenitas data menggunakan *Lavene Statistic*, dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Nilai signifikansi yang harus diperoleh untuk uji normalitas dan homogenitas adalah harus lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk uji hipotesis nilai signifikansi yang diperkukan ialah harus lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil olah data penelitian ini, diperoleh nilai uji normalitas sebesar 0,107 yang diketahui lebih besar dari nilai 0,05 untuk data penelitian wasit bola voli indoor laki-laki dan 0,214 (lebih besar dari 0,05) untuk hasil olah data penelitian pada wasit bola voli indoor berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya nilai homogenitas yang dihitung menggunakan *Lavene Statistic* diperoleh hasil sebesar 0,952 dengan signifikansi sebesar 0,338 ($>0,05$) yang artinya bahwa data penelitian ini dapat dikatakan bersifat homogen. Berdasarkan keterangan tersebut, maka diperoleh hasil uji asumsi data penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dan datanya juga bersifat homogen sehingga berpotensi untuk menggunakan statistik parametrik dalam tahap pengolahan data selanjutnya yakni uji hipotesis yang dalam hal ini dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berikut tabel hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan Lavene Statistic:

Table 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Data	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Ket.
Laki-Laki	0,153	0,107	Normal
Perempuan	0,122	0,214	Normal

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Lavene Statistic

Lavene Statistic	Sig.	Keterangan
0,952	0,338	Homogen

Tahapan pengolahan data berikutnya adalah uji hipotesis, seperti yang sebelumnya telah dikemukakan bahwa dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan statistik parametrik untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan salah satu yang sering dilakukan oleh kebanyakan peneliti yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. Peneliti menggunakan uji independent ini karena konteks pada penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja pada wasit bola voli indoor laki-laki dan perempuan. Berikut tabel hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*:

Tabel 3 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

t	Sig.	Keterangan
6,120	0,000	Perbedaan Signifikan

Kinerja seorang wasit bola voli indoor yang ditinjau dari segi gender memang memiliki perbedaan, namun meskipun demikian hal ini bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak dan satu-satunya yang berpengaruh. Seperti yang dikemukakan oleh Situmorang (2011, hlm. 134) bahwa “Karakteristik atau tuntutan pekerjaan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan feminim-maskulin, feminim-transaksional, maskulin-transformatif, dan transaksional-transformatif.” Hal ini menunjukkan seorang wasit perempuan bukan tidak mampu menjadi seorang pemimpin pertandingan layaknya seorang laki-laki, namun karena karakteristik yang mendasar dan melekat pada diri seorang perempuan tersebut yang cenderung lebih feminim dan lemah lembut sehingga dalam penerapan peraturan permainan di lapangan tidak setegas wasit bola voli laki-laki sehingga dianggap akan mempengaruhi pula pada aspek kinerja saat memimpin pertandingan di lapangan. Begitu pula yang diungkapkan oleh Kusumawati (2007, hlm. 41) “Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan dalam gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung mengambil gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Tetapi laki-laki lebih besar kemungkinan untuk menggunakan suatu gaya komando dan pengendalian direktif.” Kutipan tersebut menegaskan bahwa bagaimanapun juga tetap terdapat perbedaan antara gender laki-laki dengan perempuan terutama dalam hal kepemimpinan, dalam hal ini saat menjadi seorang wasit bola voli di lapangan. Terlebih selain itu, perempuan juga dinilai belum bisa memiliki sebagian sikap yang ada pada diri seorang laki-laki. “Keberadaan wasit dalam suatu pertandingan atau kejuaraan sangat penting, wasit merupakan ujung tombak untuk mensukseskan kejuaraan tersebut. Untuk itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku, mempunyai suara yang jelas, sikap duduk

yang baik, dan penampilan (*performance*) yang berwibawa.” (Heryana, 2012, hlm. 3). Wibawa seorang wasit harus ditunjukkan pada saat berada di lapangan, hal ini banyak dimiliki oleh seorang laki-laki meskipun tidak sedikit pula perempuan yang dapat menciptakan image berwibawa tersebut di depan orang lain. Namun kebanyakan orang telah menyadari dan menganggap bahwa yang akan memiliki sikap berwibawa ialah seorang laki-laki disbanding perempuan, hal inilah yang menjadi hambatan besar bagi seorang perempuan dalam menjadi seorang pengadil di lapangan pertandingan.

Selain itu, tidak dapat dipungkiri dalam setiap kegiatan harus dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus. Begitupun dengan menjadi seorang wasit, tentunya harus memiliki pengalaman dari setiap pertandingan yang dipimpinnya. “Faktor pengalaman pun mempengaruhi kinerja wasit karena semakin sering wasit memimpin suatu pertandingan maka dapat mempengaruhi kinerja wasit tersebut.” (Bahri, 2013, hlm. 49). Bila seorang wasit perempuan tidak mampu bertugas dengan baik, maka pengalaman dalam hal memimpin pertandingan juga akan minim, sehingga hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja wasit perempuan tersebut. Disamping itu, seorang perempuan dinilai mudah cemas karena sifatnya yang lembut, perhatian, dan rasa keibuan yang melekat erat pada dirinya yang membuat hal ini sangat bertolak belakang dengan kemampuan mengendalikan rasa cemas saat menjadi seorang wasit. “Wasit sepakbola yang mengalami gangguan kecemasan secara fisiologis seperti detak jantung meningkat, telapak tangan berkeringat, otot terasa kaku, gangguan pada pencernaan akan berdampak pada gangguan mental dari wasit itu sendiri, seperti terganggunya konsentrasi dan keraguan dalam mengambil keputusan. Sehingga dengan demikian kinerja wasit sepakbola itu sendiri tidak akan maksimal.” (Hasanudin, 2014, hlm. 9).

Dengan demikian, dapat dirangkum berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya bahwa kinerja wasit bola voli indoor laki-laki lebih dinilai lebih baik dibandingkan dengan wasit bola voli indoor perempuan. Hal ini

didasarkan pada sifat dasar perempuan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang sehingga mempengaruhi kepada ketegasan dalam mengambil keputusan saat memimpin pertandingan yang berdampak kepada kurang baiknya kinerja di lapangan. Tetapi hal ini juga bukan sepenuhnya sebagai factor penentu bahwa semua perempuan tidak bisa menjadi wasit bola voli, karena beberapa hal yang berpengaruh tadi dapat diminimalisir dengan berbagai upaya (latihan) serta meningkatkan pengalaman bertugas menjadi seorang wasit bola voli indoor.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan antara kinerja wasit bola voli indoor laki-laki dengan wasit bola voli indoor perempuan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Kepemimpinan Wasit Bola Voli Indoor Jawa Barat*. Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Hasanuddin, A. (2014). *Hubungan Tingkat Kecemasan, Motivasi, Dan Percaya Diri Terhadap Kinerja Wasit Sepak Bola*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Heryana, D. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Bulutangkis Dalam Memimpin Suatu Pertandingan*. Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irawan, D. K. (2014). *Hubungan Antara Pemahaman (Interpretasi) Peraturan Permainan Dan Tingkat Kecemasan (Anxiety) Sebelum Memimpin Pertandingan Dengan Rasa Percaya Diri Wasit Bola Voli (Studi Deskriptif Terhadap Wasit Bola Voli Jawa Barat)*. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kusumawati. (2007). Kepemimpinan Dalam Perspektif Gender: Adakah Perbedaan?. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. I, No. 1.
- Ridwan, M. F. (2015). *Tingkat Kepuasan Atlet Terhadap Kinerja Wasit Pada Kejuaraan Bola Voli Senior Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahudi, U. (2014). *Hubungan Klasifikasi Wasit Dan Pengalaman Mewasiti Dengan Kinerja Wasit Bola Voli di Jawa Barat*. Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Situmorang, N.Z. (2011). *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.